

INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI

Atabik Luthfi^{1*}

Pendidikan Agama Islam, universitas Islam Jakarta¹

Email: atabik@uij.ac.id*

Abstrak

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi kebutuhan penting guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penggunaan media pembelajaran digital, platform e-learning, dan aplikasi berbasis teknologi memungkinkan penyampaian materi PAI yang lebih variatif serta mendukung pembelajaran kolaboratif antara dosen dan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan akses terhadap sumber daya pendidikan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif, seperti gamifikasi dan penggunaan kecerdasan buatan (AI). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dilingkungan universitas Islam Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas integrasi teknologi dalam pendidikan PAI di perguruan tinggi, sehingga dapat mendukung pembelajaran yang lebih inovatif, inklusif, dan relevan dengan perkembangan zaman. penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Namun, perlu ada peningkatan infrastruktur dan literasi digital untuk memaksimalkan manfaat yang dapat dihasilkan.

Kata kunci : Integrasi Teknologi, Efektivitas Pembelajaran, PAI

abstract

Using technology in the learning process is crucial for creating a more interactive, flexible, and relevant learning experience that meets the current needs. The use of digital learning media, e-learning platforms, and technology-based applications allows for the delivery of more varied Islamic Religious Education materials and supports collaborative learning between lecturers and students. This study shows that technology integration not only increases access to educational resources but also enriches the learning experience through various innovative learning methods, such as gamification and the use of artificial intelligence (AI). This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach at the Islamic University of Jakarta. The purpose of this study is to increase the effectiveness of technology integration in Islamic religious education education in universities so that it can support more innovative, inclusive, and relevant learning to the times. Research shows that technology integration in Islamic Religious Education learning in universities has great potential to increase the effectiveness of the learning process. However, there needs to be an increase in infrastructure and digital literacy to maximize the benefits that can be generated.

Keywords: Technology Integration, Learning Effectiveness, PAI

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa dampak besar di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era Revolusi Industri 4.0, teknologi digital menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran di seluruh tingkatan pendidikan. Integrasi teknologi dalam

pendidikan menawarkan berbagai peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan fleksibel. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan teknologi membuka ruang baru bagi pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman [1].

Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan karakter religius mahasiswa. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana menyajikan materi yang kontekstual, menarik, dan mudah dipahami oleh mahasiswa di era digital. Metode pembelajaran tradisional yang mengandalkan ceramah dan buku teks sering kali dianggap kurang menarik dan sulit menjangkau kebutuhan belajar mahasiswa modern yang terbiasa dengan teknologi. Oleh karena itu, integrasi teknologi menjadi solusi potensial untuk mengatasi masalah ini dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif [2].

Bahwa penggunaan teknologi, seperti e-learning, multimedia interaktif, dan aplikasi pembelajaran berbasis web, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa. Teknologi juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, seperti artikel jurnal, video pembelajaran, dan materi interaktif lainnya, yang memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap materi PAI. Selain itu, teknologi juga mendukung pembelajaran kolaboratif dan interaksi yang lebih baik antara dosen dan mahasiswa melalui platform daring [3].

Meskipun demikian, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi masih menghadapi beberapa tantangan. Tidak semua dosen dan mahasiswa memiliki literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, infrastruktur teknologi di beberapa perguruan tinggi, terutama yang berada di daerah terpencil, masih belum memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi secara efektif. Kendala-kendala ini perlu diatasi agar integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat berjalan dengan

optimal dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan [4].

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Universitas mungkin menghadapi masalah seperti koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya perangkat keras (komputer, laptop, atau tablet) yang tersedia bagi dosen dan mahasiswa, serta fasilitas e-learning yang belum sepenuhnya terintegrasi. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran berbasis teknologi secara optimal [5].

Dalam realitasnya tidak semua dosen dan mahasiswa di Universitas Islam Jakarta memiliki literasi digital yang memadai. Dosen yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional mungkin mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi dalam pengajaran PAI, sementara mahasiswa mungkin tidak terbiasa dengan penggunaan aplikasi dan platform digital untuk pembelajaran.

Beberapa dosen PAI masih belum sepenuhnya beralih dari metode pengajaran konvensional ke metode berbasis teknologi. Mereka mungkin merasa lebih nyaman dengan metode ceramah dan diskusi tradisional, yang dianggap lebih sesuai untuk pengajaran materi keagamaan. Sikap resistensi ini bisa menjadi penghalang dalam mengintegrasikan teknologi secara menyeluruh.

Mengajarkan mata kuliah PAI dengan teknologi digital menghadirkan tantangan tersendiri. Materi PAI, yang sering kali melibatkan teks suci, tafsir, dan nilai-nilai moral, memerlukan pendekatan yang hati-hati. Mengubah materi ini menjadi format digital tanpa mengurangi kedalaman dan kesakralan ajaran agama memerlukan inovasi dan perhatian khusus [6].

Jika pembelajaran di perguruan tinggi tidak terintegrasi dengan teknologi, berbagai hambatan dapat muncul yang berdampak pada kualitas dan efektivitas pembelajaran. Tanpa integrasi teknologi, mahasiswa hanya bergantung pada buku teks fisik dan bahan ajar yang terbatas. Hal ini dapat menghambat akses mereka terhadap sumber-sumber pengetahuan yang lebih luas, seperti jurnal ilmiah, video pembelajaran, dan materi interaktif yang tersedia secara daring [7].

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat mempermudah akses ke artikel, buku, dan hasil penelitian terbaru dari seluruh dunia. Tanpa teknologi, mahasiswa mungkin kesulitan mendapatkan informasi terkini yang relevan untuk studi mereka. Tanpa penggunaan teknologi, metode pembelajaran cenderung bersifat satu arah, seperti ceramah, di mana dosen mentransfer pengetahuan kepada mahasiswa secara pasif. Ini mengurangi keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar [8].

Teknologi mendukung platform kolaborasi seperti forum diskusi, proyek kelompok daring, dan sesi brainstorming virtual. Tanpa teknologi, kolaborasi antar mahasiswa menjadi terbatas, terutama jika mereka tidak dapat berkumpul secara fisik. Penggunaan teknologi memungkinkan personalisasi materi berdasarkan kebutuhan individual mahasiswa. Tanpa ini, semua mahasiswa harus mengikuti kurikulum yang sama tanpa penyesuaian, yang bisa jadi tidak efektif bagi sebagian mahasiswa [9].

Dunia kerja saat ini membutuhkan keterampilan teknologi dan literasi digital. Jika pembelajaran di perguruan tinggi tidak terintegrasi dengan teknologi, mahasiswa tidak akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan ini, yang penting dalam dunia profesional di era digital.

Teknologi mengajarkan keterampilan penting dalam kolaborasi daring, manajemen proyek virtual, dan komunikasi digital, yang semakin diperlukan di era pekerjaan jarak jauh (*remote working*). Tanpa teknologi, mahasiswa mungkin tidak terbiasa dengan keterampilan yang akan dikembangkan dalam dunia kerja [10].

Tanpa teknologi, mahasiswa dan dosen harus berada di lokasi yang sama secara fisik untuk belajar. Ini membatasi pembelajaran bagi mahasiswa yang tidak bisa hadir di kampus, terutama dalam kondisi khusus seperti pandemi atau bagi mereka yang bekerja sambil kuliah. Teknologi memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, sehingga mahasiswa yang tinggal di luar kota atau memiliki keterbatasan fisik masih dapat berpartisipasi penuh. Tanpa teknologi, kesempatan untuk belajar menjadi lebih terbatas [11].

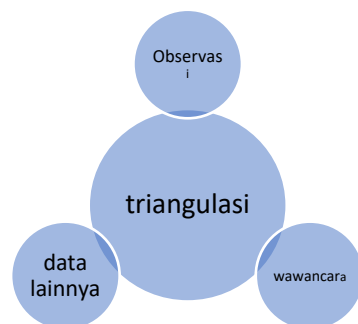
Dengan pembelajaran yang terintegrasi teknologi, dimana mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan digital yang saat ini menjadi bagina penting untuk dunia kerja yang menjadi tujuan mahasiswa ketika sudah lulus kuliah. Teknologi mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, terutama ketika menggunakan alat-alat teknologi untuk proyek dan presentasi.

Integrasi teknologi memungkinkan pembelajaran jarak jauh, yang memberi fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar sesuai dengan jadwal dan tempat yang mereka pilih. Ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang bekerja untuk pembiayaan kuliahnya. Teknologi mendukung konsep pembelajaran seumur hidup dengan menyediakan akses ke kursus online dan sumber daya yang dapat diakses kapan saja, membantu mahasiswa terus belajar dan berkembang setelah lulus [12].

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus pada Universitas Islam Jakarta, yang memiliki program PAI yang aktif dan menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang penggunaan teknologi. Kemudian dilanjutkan dengan observasi kelas dengan mengamati sesi pembelajaran yang menggunakan teknologi, mencatat interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta mengumpulkan dokumen terkait kurikulum PAI dan materi ajar yang berbasis teknologi [13].

Analisis data secara kualitatif untuk menggambarkan bagaimana teknologi telah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran PAI. Fokus pada deskripsi praktik pengajaran, strategi dosen dalam memanfaatkan teknologi, dan pola interaksi di kelas. Melakukan perbandingan data hasil belajar mahasiswa sebelum dan setelah integrasi teknologi, untuk mengevaluasi apakah ada peningkatan dalam pemahaman materi, partisipasi, dan nilai akademik [14].



Sumber moleong [15]

Gambar 1 analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran PAI dosen menggunakan platform e-learning yang disediakan oleh universitas, seperti Moodle,

untuk mengelola materi perkuliahan, penugasan, dan ujian. Mahasiswa dapat mengakses bahan ajar, mengikuti ujian daring, serta mengirimkan tugas melalui platform tersebut.

Dosen memanfaatkan proyektor dan materi berbasis multimedia seperti PowerPoint yang interaktif, video, serta audio untuk menjelaskan topik-topik seperti tafsir Al-Qur'an, sejarah Islam, atau prinsip-prinsip fiqih. Video ilustratif tentang sejarah Islam atau penjelasan hukum-hukum fiqih membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih mudah.

Dengan memanfaatkan fitur diskusi yang ada di platform e-learning untuk membahas topik-topik yang dibawa ke kelas. Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan atau berdebat mengenai berbagai isu yang diangkat, sehingga memungkinkan diskusi berlanjut meskipun di luar jam perkuliahan.

Ketika dosen menggunakan video atau infografik untuk menjelaskan materi, mahasiswa tampak lebih antusias dan fokus pada pembelajaran. Ini memperlihatkan bahwa teknologi dapat membantu memperjelas konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami dengan penjelasan verbal semata.

Saat pembelajaran mengintegrasikan dengan teknologi yang digunakan, mahasiswa berpartisipasi dengan penuh semangat. Ini tidak hanya meningkatkan interaksi, tetapi juga membantu dosen mengukur pemahaman mahasiswa secara berkelanjutan. Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki akses ke perangkat dan internet, masih ada beberapa yang mengalami keterbatasan. Ini menjadi tantangan dalam memastikan semua mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran secara setara, terutama dalam pembelajaran daring.

Mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan berbasis teknologi menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, seperti yang terlihat dari peningkatan hasil ujian dan kuis. Penggunaan video dan multimedia sangat membantu dalam menjelaskan materi yang kompleks.

Dengan integrasi teknologi, pengelolaan tugas, ujian, dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih teratur. Mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih fleksibel sesuai waktu luang mereka.

Hasil Wawancara Mahasiswa dan Dosen
Dosen menyatakan bahwa teknologi telah membantu mempermudah proses pembelajaran, terutama dalam hal penyampaian materi. Penggunaan platform e-learning dan aplikasi pembelajaran memungkinkan mahasiswa mengakses materi dengan lebih fleksibel. Dosen juga merasa bahwa teknologi memberikan peluang untuk membuat pembelajaran lebih interaktif, sehingga mahasiswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar.

Penggunaan media visual seperti video dan presentasi interaktif membuat materi PAI yang sering kali dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami. Misalnya, dalam topik sejarah Islam atau kajian tafsir, multimedia sangat membantu dalam memberikan ilustrasi yang konkret. Beberapa dosen merasa harus terus belajar dan beradaptasi dengan berbagai perangkat dan aplikasi baru. Meskipun demikian, mereka menyadari pentingnya penguasaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga berusaha aktif untuk mengembangkan keterampilan teknologinya.

Memfaatkan teknologi, seperti aplikasi kuis daring atau platform diskusi,

mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi, bahkan bagi mahasiswa yang biasanya pasif dalam pembelajaran konvensional. Teknologi memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan atau berdiskusi tanpa merasa terintimidasi oleh suasana kelas fisik.

Dengan adanya teknologi, dosen dapat memberikan umpan balik secara lebih cepat dan efisien terhadap tugas atau ujian yang dikumpulkan secara daring. Ini membantu mahasiswa untuk segera memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka. Secara umum, dosen di Universitas Islam Jakarta melihat teknologi sebagai alat yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Teknologi mempermudah penyampaian materi, meningkatkan interaksi, dan memungkinkan dosen memberikan umpan balik secara cepat. Namun, ada tantangan yang perlu diatasi, seperti kendala akses dan keterampilan teknologi, serta menjaga motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa teknologi mempermudah mereka dalam mengakses materi kuliah, baik dalam bentuk presentasi, video, maupun dokumen yang dibagikan melalui platform e-learning. Mereka merasa tidak perlu lagi bergantung pada pertemuan fisik untuk memahami materi, karena bahan ajar dapat diunduh dan dipelajari kapan saja.

Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan bahwa teknologi memungkinkan mereka untuk belajar lebih mandiri. Dengan adanya materi yang bisa diakses kapan saja, mahasiswa merasa dapat mengatur waktu belajar sesuai dengan kesibukan pribadi mereka, sehingga tidak terlalu terbebani. Platform seperti Zoom, Google Meet, dan e-learning membuat komunikasi dengan dosen lebih mudah. Mereka dapat mengajukan pertanyaan langsung atau

melalui chat, dan mendapatkan respon dari dosen dengan lebih cepat dibandingkan metode tradisional. Selain itu, forum diskusi online juga membantu mereka untuk berdiskusi dengan teman-teman sekelas.

Mahasiswa yang diwawancarai umumnya setuju bahwa penggunaan teknologi seperti video penjelasan, infografik, atau animasi membantu mereka memahami materi yang sulit, seperti konsep teologis dalam Islam atau sejarah Islam. Teknologi ini mempermudah visualisasi konsep-konsep yang biasanya lebih abstrak. Kecepatan dosen dalam memberikan *feedback* melalui platform daring. Mahasiswa merasa lebih terbantu karena dapat memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam waktu yang lebih singkat.

Sebagian mahasiswa berharap dosen dapat menggunakan teknologi dengan lebih kreatif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan mengintegrasikan game edukatif atau simulasi berbasis teknologi yang lebih menarik dalam materi PAI. Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Jakarta umumnya merasa teknologi sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Teknologi tidak hanya memudahkan akses materi dan komunikasi dengan dosen, tetapi juga membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Namun, masih ada beberapa kendala seperti akses teknologi yang terbatas dan gangguan saat belajar dari rumah, yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang lebih optimal.

SIMPULAN

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Jakarta terbukti memberikan dampak positif dalam

meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Melalui platform e-learning, multimedia, dan aplikasi interaktif, dosen dapat menyampaikan materi dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Teknologi juga memungkinkan fleksibilitas dalam akses materi dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa, yang secara langsung meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa merasakan manfaat dari teknologi dalam hal kemudahan akses materi, interaksi yang lebih baik dengan dosen, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep abstrak melalui media visual. Penggunaan aplikasi interaktif juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kompetitif. Namun, tantangan terkait keterbatasan akses teknologi dan distraksi dalam pembelajaran daring masih menjadi kendala yang harus diatasi. Integrasi teknologi di Universitas Islam Jakarta meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran PAI, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal infrastruktur dan kreativitas dalam penggunaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Setiawan and M. Lenawati, "Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Res. Comput. Inf. Syst. Technol. Manag.*, vol. 3, no. 1, 2020, doi: 10.25273/research.v3i1.4728.
- [2] M. Maisura, Y. Ulandary, N. P. Murnaka, D. S. Azhari, L. Erliana, and E. Ahyani, "Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Era Digital," *Indo-MathEdu Intellectuals J.*, vol. 4, no. 3, 2023, doi: 10.54373/imeij.v4i3.593.
- [3] S. Sumarsono, "Peran Massive Open Online Courses dalam Pendidikan Agama Islam di era digital," *Ta'dibuna J. Pendidik. Islam*, vol.

- 10, no. 1, 2021, doi: 10.32832/tadibuna.v10i1.3451.
- [4] Y. Nofrianti and A. Arifmiboy, "Challenges and Problems of Learning Islamic Religious Education in the Digital Era," *Islam Transform. J. Islam. Stud.*, vol. 5, no. 1, 2021, doi: 10.30983/it.v5i1.4375.
- [5] S. D. M. Sumual, P. R. Tuerah, L. F. Pontoh, O. Taroreh, F. Repi, and R. Mesra, "Implikasi Terbatasnya Infrastruktur Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan," *JUPE J. Pendidik. Mandala*, vol. 8, no. 2, 2023, doi: 10.58258/jupe.v8i2.5261.
- [6] A. Rohman, "Implementasi Teori Pembelajaran Blended Learning dalam Menyeimbangkan Kapabilitas Belajar pada Era Digital (Studi Kasus di Prodi PAI Universitas Alma Ata Yogyakarta)," *An-Nuha J. Kaji. Islam. Pendidikan, Budaya dan Sos.*, vol. 7, no. 1, 2020, doi: 10.36835/annuha.v7i1.343.
- [7] M. Gafarurrozi, "Problem Finding dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Ta'limDiniyah J. Pendidik. Agama Islam (Journal Islam. Educ. Stud.*, vol. 3, no. 2, 2023, doi: 10.53515/tdjpai.v3i2.64.
- [8] M. Nuzli, P. Ismiah, and S. Wahyuni, "Upaya Pemanfaatan Fasilitas Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam," *J. Pendidik. dan Teknol. Indones.*, vol. 2, no. 3, 2022, doi: 10.52436/1.jpti.140.
- [9] F. Fahza Alfaizi, Y. Airohmah, and B. Fatwa Anbiya, "Analisis Konsep, Teori Teknologi Informasi Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran PAI Di Indonesia: Sistematis Literatur Riview," *J. Sos. Teknol.*, vol. 3, no. 11, 2023, doi: 10.59188/jurnalsostech.v3i11.985.
- [10] F. Oktavia and A. Alfurqan, "Analisi Pemanfaatan Media Pembelajaran TIK Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *An-Nuha*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.24036/annuha.v1i2.31.
- [11] I. F. Diba and E. F. Rusdiyah, "Implementasi Pembelajaran Daring Terintegrasi Digital Melalui Model Assure pada Materi Tajwid," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2127.
- [12] A. N. G. Mahbuddin, "Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI," *Al-Mudarris (Jurnal Ilm. Pendidik. Islam.*, vol. 3, no. 2, 2020, doi: 10.23971/mdr.v3i2.2312.
- [13] M. S. Amalia Adhandayani, S.Psi., *Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif*. 2020.
- [14] Sugiyono, "Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.," *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metod. Penelit. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alf.*, 2018.
- [15] D. M. A. Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)," *PT. Remaja Rosda Karya*, 2019, doi: 10.1016/j.carbpol.2013.02.055.